

# INOVASI MANAJEMEN UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM SEBAGAI PERGURUAN TINGGI ALTERNATIF BAGI MASYARAKAT

**Moh. Halil**

moh.halil@yahoo.com

SMP Negeri Darul Ulum 3 Peterongan Jombang

**M Ansor Anwar**

m.ansoranwar@yahoo.com

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Abstrak: Perguruan tinggi saat ini menjadi kebutuhan pokok masyarakat dalam pendidikan, namun tidak banyak perguruan tinggi yang bisa memberi pendidikan plus bagi mahasiswanya. Perguruan tinggi dalam pesantren banyak dilirik masyarakat, namun keraguan masyarakat akan perguruan tinggi dalam pesantren masih menghantui benak mereka. Dengan pertanyaan apakah perguruan tinggi dalam pesantren mampu memberi pelayanan yang baik kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bisakah memberi nilai-nilai keislaman sebagai ruh dari pesantren itu sendiri, penelitian ini dilakukan, Penelitian lapangan ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan interview. Untuk menuju kepada kesimpulan yang diharapkan, penulis menjelaskan landasan teori yang berkenaan dengan konsep inovasi manajemen perguruan tinggi dalam pesantren serta bagaimana implementasinya, kemudian dipadukan dengan hasil data yang diperoleh untuk merumuskan kesimpulan yang akurat. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) telah melakukan inovasi dan mengimplementasikan manajemen perguruan tinggi secara umum. Secara umum Unipdu menjadi perguruan tinggi alternatif masyarakat dengan indikator mahasiswa setiap tahunnya semakin meningkat dan *output*-nya banyak berkiprah ditengah-tengah masyarakat.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Alternatif, Pesantren, Unipdu.

Abstract: The college is currently one of the main needs in education, but not many universities can provide proper education for students. Higher education in the *pesantren* is often ogled by the society, but they are often still in doubt of quality of colleges in pesantren. Set out from the question of whether higher education at the *pesantren* is able to

provide good service to the public in accordance with society needs and can provide the values of Islam as a *pesantren* spirit itself, this field research using qualitative methods is necessary. To collect data in this study, the researcher uses documentation, observation and interviews. To achieve the expected conclusion, the researcher describes the theoretical basis of the concept of innovation management in *pesantren* and colleges and its implementation, then combined with the results of the data obtained in order to achieve an accurate conclusion. In this study, the researcher concluded that the High Pesantren University of Darul Ulum (Unipdu) has been innovating and applying the college management. Unipdu into college alternatives characterized by an increased number of students annually. In addition, the graduates of Unipdu also active in the society.

Keywords: Management of Islamic Education, Alternative Education, *Pesantren*, Unipdu.

## Pendahuluan

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang yang didirikan oleh Almarhum KH Muh As'ad Umar pada tanggal 3 September 2001 berdasarkan SK Mendiknas RI No 121/D/O/2001, saat ini telah memasuki tahun ke-15. Dalam perjalanan proses pengelolannya telah memasuki 2 kali pergantian kepemimpinan, yaitu Prof Dr H Imam Bawani, rektor yang pertama (2001-2004 dan 2004-2009) dan Prof Dr H Ahmad Zahro masa bakti 2009-2014 dan dilanjutkan masa kepemimpinan pada periode kedua tahun 2014-2018. Unipdu mendapatkan akreditasi BAN PT tahun 2015 dengan nilai B.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkembang, Unipdu telah berupaya untuk meningkatkan kinerjanya guna menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh pendirinya, yaitu lulusan yang mampu mensinergikan ilmu pengetahuan dan *akhlāq-ul karimah* (akhlak mulia). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menangkap peluang yang menjadi kebutuhan masyarakat yaitu dengan membuka program studi baru yang banyak dicari masyarakat, yaitu program studi pendidikan dan menggabungkan unit-unit pendidikan tinggi yang ada di bawah pengelolaan Yayasan Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang ke dalam manajemen Universitas.

Perguruan tinggi yang berkualitas semakin menjadi incaran bagi para lulusan SMU. Berkualitas dapat diterjemahkan menjadi unggul dalam sistem proses belajar mengajar, *up to date* dengan teknologi informasi, dan mampu menghasilkan lulusan yang andal. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang yang kemudian disingkat menjadi Unipdu adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang

kiprahnya sudah mulai diperhitungkan di tengah-tengah masyarakat. Sejak lahirnya Unipdu sudah dihadapkan pada tantangan yang berat yaitu dunia globalisasi, yang mana Unipdu dituntut bisa bersaing tidak hanya tingkat nasional, melainkan Unipdu juga harus bisa bersaing pada tingkat global dan masyarakat ekonomi Asean (MEA). Prasyarat Unipdu untuk bisa bersaing pada tingkat global harus mempunyai sarana dan prasarana berbasis teknologi, sumber daya manusia yang berkualitas, misalnya banyak dosen yang sudah berpendidikan S3 dibanding dengan S2.

### **Inovasi Manajemen Perguruan Tinggi Pesantren sebagai Pendidikan Alternatif**

Kata inovasi seringkali dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan sebagai inovasi. Rogers memberikan batasan yang dimaksud dengan inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau objek benda yang dipandang baru oleh seseorang atau kelompok adopter lain. Kata “baru” bersifat sangat relatif, bisa karena seseorang baru mengetahui, atau bisa juga karena baru mau menerima meskipun sudah lama tahu.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Rogers mengemukakan karakteristik yang dikandung oleh suatu inovasi mencakup hal-hal sebagai berikut. Pertama, adanya keunggulan relatif. Se jauh mana inovasi dianggap lebih baik dari gagasan sebelumnya. Biasanya tolok ukurnya adalah faktor ekonomi, sosial, kepuasan, dan kenyamanan. Kedua, kesesuaian. Ini merujuk kepada bagaimana suatu inovasi dipandang konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman yang lalu dan sejauh mana dapat mengatasi kebutuhan calon penerima (adopter). Ketiga, kompleksitas. Kompleksitas ini berkenaan dengan tingkat kesulitan suatu inovasi untuk dilaksanakan dibandingkan dengan kegunaannya. Apakah inovasi tersebut gagasannya sederhana atau sulit untuk dipahami dan apakah tingkat kesulitan tersebut seimbang dengan kegunaannya. Keempat, trialabilitas. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana tingkat ketercobaannya. Apakah inovasi tersebut mudah untuk diujicobakan. Kelima, observabilitas. Ini merujuk kepada bagaimana manfaat (hasil) inovasi dapat dilihat oleh masyarakat terutama masyarakat sasaran.<sup>2</sup>

Adapun berkaitan tentang manajemen pendidikan, di bawah ini beberapa pandangan dari para ahli tentang bidang-bidang kegiatan yang

<sup>1</sup> E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc, 1983), 11.

<sup>2</sup> Ibid., 12-16.

menjadi wilayah garapan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan bisa dikelompokkan ke dalam tiga bidang garapan sebagaimana berikut. Pertama adalah administrasi material, yaitu kegiatan yang menyangkut bidang-bidang materi atau benda-benda, seperti ketatausahaan perguruan tinggi, administrasi keuangan, gedung, alat-alat perlengkapan perguruan tinggi dan sebagainya. Kedua adalah administrasi personal, mencakup di dalamnya administrasi personal dosen dan pegawai perguruan tinggi, juga administrasi mahasiswa. Dalam hal ini masalah kepemimpinan dan supervisi atau kepengawasan memegang peranan yang sangat penting. Ketiga adalah administrasi kurikulum, seperti tugas mengajar guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran tahunan, persiapan harian dan mingguan dan sebagainya.

Secara umum, manajemen pendidikan meliputi beberapa komponen penting. Jika penulis merujuk pada buku panduan manajemen perguruan tinggi, maka di dalamnya menyetengahkan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan yang meliputi manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kemahasiswaan, manajemen keuangan dan manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana perguruan tinggi. Dengan mengacu pada manajemen perguruan tinggi ini, penulis mempunyai asumsi bahwa sistem manajemen di perguruan tinggi tidak jauh beda dengan manajemen perguruan tinggi luar pesantren, yaitu sama-sama menyetengahkan bidang-bidang manajemen kurikulum, personalia, kemahasiswaan, keuangan, manajemen, sarana dan prasarana.<sup>3</sup>

Manajemen pendidikan tidak bisa dilepaskan dari manajemen kurikulumnya. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di perguruan tinggi. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh mahasiswa dan mendorong dosen untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di perguruan tinggi dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan dan pengendalian.

Manajemen pendidikan tinggi tentu tidak bisa dilepaskan dari manajemen kemahasiswaan. Dalam melakukan kegiatan pengembangan kemahasiswaan dan alumni dapat diupayakan beberapa hal sebagaimana berikut.

---

<sup>3</sup> Lihat Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, *Buku Pedoman Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 1999).

1. Melakukan pengembangan karir mahasiswa. Pengembangan tersebut dapat berupa pengembangan karir akademik maupun pengembangan potensi diri seperti kemampuan memimpin, kemampuan memahami dan kritis terhadap realitas sosial dan masyarakat. Karena mahasiswa adalah bagian dari masyarakat dan harus peka terhadap setiap perkembangan dan pembangunan yang terjadi di dalam masyarakat maka, mahasiswa dituntut untuk menjalankan kegiatan pengabdianya kepada masyarakat, dengan mengupayakan pendidikan dan pencerahan kepada masyarakat. Termasuk dalam konteks ini adalah memperjuangkan hak-hak rakyat yang tertindas dari segala bentuk diskriminasi dan eksploitasi oleh orang tertentu atau kelompok tertentu dalam masyarakat.
2. Mengupayakan peningkatan karir mahasiswa melalui *workshop* dan seminar dalam rangka mengantarkan mahasiswa memperoleh pekerjaan. Pembekalan ini dilakukan dalam rangka menjaga alumni agar memiliki kemampuan yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Dalam *workshop* tersebut dibekali dengan berbagai keterampilan untuk memperoleh pekerjaan, seperti cara membuat riwayat hidup, menyusun, resume, menyusun proposal riset dan lain-lain.
3. Pengembangan potensi alumni perguruan tinggi terutama untuk memperoleh dan menjalin kontak dengan alumni, sehingga para alumni yang telah bekerja dan memperoleh posisi yang baik akan membantu mahasiswanya, terutama alumni yang baru menyelesaikan studinya.
4. Membentuk lembaga pengembangan karir mahasiswa. Lembaga ini juga memberikan pelayanan kepada lulusan yang sudah selesai tetapi belum memperoleh pekerjaan, dengan menjelaskan relevansi ilmu yang dimilikinya dengan lapangan pekerjaan.<sup>4</sup>

Untuk menjalankan manajemen yang baik dan efisien mutlak diperlukan manajemen personalia yang juga baik dan efisien. Terdapat empat prinsip dasar manajemen personalia, yaitu: (1) dalam mengembangkan perguruan tinggi, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga; (2) sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tujuan institusional; (3) kultur dan suasana organisasi di perguruan tinggi, serta perilaku manajerial perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan perguruan tinggi; dan (4) manajemen

---

<sup>4</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: CIDA-IISEP, 2008), 117.

personalia di perguruan tinggi pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan perguruan tinggi.

Manajemen personalia yang baik juga harus didukung dengan manajemen keuangan yang baik pula. Manajemen keuangan di perguruan tinggi terutama berkenaan dengan kiat perguruan tinggi dalam menggali dana, kiat perguruan tinggi dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan perguruan tinggi, cara mengadministrasikan dana perguruan tinggi dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di universitas, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah dan masyarakat.

Yang tidak kalah urgen dengan manajemen-manajemen yang dipaparkan di atas adalah manajemen perawatan sarana dan prasarana. Manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebel dan peralatan perguruan tinggi lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana universitas. Dalam manajemen ini perlu dibuat program perawatan preventif di perguruan tinggi dengan cara pembentukan tim pelaksana, membuat daftar sarana dan prasaran, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan universitas dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana universitas.

Mengenai pendidikan alternatif, menurut Elmin Kurniati, adalah pendidikan yang jarang dipilih oleh masyarakat walaupun sebenarnya memiliki kesamaan dengan pendidikan utama pilihan masyarakat. Pendidikan utama yang dimaksudkan di sini yaitu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta lain yang setiap tahunnya selalu menjadi rebutan masyarakat. Ciri-ciri pendidikan alternatif adalah mempunyai ciri khas, antara lain pengembangan kurikulum, manajemen, pelayanan dan komputerisasi. Bentuk pendidikan alternatif tertua yang dikelola masyarakat untuk masyarakat adalah pesantren.

Diperkirakan dimulai pada abad 15, kali pertama dikembangkan oleh Raden Rahmad alias Sunan Ampel. Kemudian muncul pesantren Giri oleh Sunan Giri, pesantren Demak oleh Raden Fatah dan Pesantren Tuban oleh Sunan Bonang.

Pondok pesantren dewasa ini telah berkembang dan pesantren, yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem non-klasikal. Sedangkan santri dapat bermukim di pondok yang disediakan atau merupakan santri kalong. Pondok pesantren ini pun pada gilirannya menyelenggarakan sistem pendidikan klasikal (*schooling*) baik yang bersifat pendidikan umum maupun agama yang lazim disebut madrasah. Pengertian pesantren menurut Dhofier berasal dari kata santri yang diawal dengan kata “pe” dan diakhiri dengan kata “an,” yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>5</sup>

Beberapa karakteristik pesantren sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin secara umum terdeskripsikan sebagai berikut: (1) tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri; (2) tidak menerapkan batasan waktu pendidikan, karena sistem pendidikan di pesantren bersifat seumur hidup (*long life education*); (3) siswa di pesantren tidak diklasifikasikan dalam jenjang-jenjang menurut kelompok usia; (4) santri boleh bermukim di pesantren sampai kapan pun atau bahkan bermukim disitupun selamanya, dan jika dikehendaki dapat pindah tempat asal bila telah merasa cukup dan mampu mengembangkan dirin sendiri. Untuk santri yang pindah; (5) pesantren tidak memiliki jadwal maupun peraturan administrasi yang tetap, dimana seseorang bisa bermukim di sana tanpa mengaji jika ia mau, asal ia memperoleh nafkah sendiri dan tidak menimbulkan masalah dalam tingkah lakunya.<sup>6</sup>

Salah satu jenjang pendidikan di dunia pesantren yang mengalami perkembangan secara signifikan adalah pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi dalam pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan tinggi ideal yang memadukan berbagai keunggulan perguruan tinggi umum dan pesantren. Nilai-nilai dalam perguruan tinggi dalam pesantren bisa disebut dengan karakteristik pesantren. Karakteristik perguruan tinggi dalam pesantren diantaranya adalah sebagai berikut.

---

<sup>5</sup> Zamakhsary Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3S, 1985), 85.

<sup>6</sup> Lihat Imran Arifin dan Muhammad Selamat, *Kepemimpinan Kiyai Dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren: Kasus Ponpes Tebu Ireng* (Yogyakarta: Aditia Media, 2010), 1 dan seterusnya.

1. Nilai keikhlasan yang sangat tinggi, sehingga belajar mahasiswa tidak semata karena tuntutan lapangan kerja atau ijazah saja, melainkan terdorong dengan adanya kewajiban yaitu manusia berkewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat. Atas dasar itulah, meminjam bahasa M Zaimuddin Wijaya As'ad, Ketua Yayasan Pesantren Tinggi Darul Ulum, bahwa mahasiswa perguruan tinggi pesantren jauh dari menuhankan ijazah dan diperbudak oleh ijazah
2. Nilai-nilai kemandirian. Mahasiswa mempunyai gairah yang kuat untuk hidup mandiri. Sehingga dalam soal pengangguran yang telah mencapai ambang kekhawatiran dewasa ini, ketika banyak sarjana yang tidak memperoleh pekerjaan, justru santri tidak ada yang menganggur.
3. Di pesantren kiai dan santri (santri mahasiswa) hidup dalam lingkungan yang menyatu. Pesantren minimal terdiri atas asrama santri, rumah kiai dan masjid atau aula tempat santri belajar
4. Setiap menentukan kebijakan bisaanya pengasuh pesantren lebih menekankan pada kebijakan yang bersifat kekeluargaan dari pada yang bersifat normatif atau aturan organisasi
5. Nilai pendidikan pesantren tidak sekadar hanya teori saja, melainkan lebih menekan pada pelaksanaan amaliahnya dan *uswah b}asanah* (teladan yang baik).<sup>7</sup>

Mengenai pengelolaan perguruan tinggi dalam pesantren, pada dasarnya manajemen yang diterapkan adalah kombinasi anatara *total quality management* (TQM) untuk perguruan tingginya dan manajemen pondok pesantren yang berasaskan keikhlasan untuk asramanya. Model TQM merupakan manajemen modern yang banyak diterapkan di negara-negara maju. Sedangkan manajemen pondok pesantren adalah tata kerja yang didasarkan atas keyakinan bahwa bekerja merupakan manifestasi ibadah kepada Allah.

Salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perguruan tinggi adalah tenaga pengajar. Tenaga pengajar atau dosen adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Tanpa dosen proses belajar di universitas tidak akan terlaksana. Tenaga pengajar di perguruan tinggi dalam pesantren harus memiliki kualifikasi tertentu untuk menjaga kualitas perkuliahan. Dari segi strata pendidikan minimal mereka lulusan Strata 2 (magister) dan S3 (doktoral) dan mempunyai jabatan fungsional minimal asisten ahli (III b). Diharapkan

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 136.



pula mereka memiliki akta V atau AA. Ini sangat penting karena kualitas dosen sangat berpengaruh pada pemikirannya mahasiswa.<sup>8</sup>

### Metode Penelitian

Di sini akan digali informasi tentang inovasi manajemen Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang dari informan-informan yang otoritatif, seperti Rektor, Wakil Rektor bidang Akademik, Wakil Rektor bidang SDM, Keuangan dan Umum, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Direktur Penjaminan Mutu dan Dekan masing-masing fakultas di Unipdu.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: wawancara mendalam (*depth interview*), pengamatan berperan serta dan studi observasi serta dokumentasi. Pertama, wawancara. Dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja yang diketahui dan dialami seseorang atau subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subyek penelitian (*explicit knowledge* atau *implicit knowledge*). Apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa mendatang.<sup>9</sup> Kedua, observasi. Menurut Nasution dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan keadaan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya. Dengan demikian metode observasi merupakan upaya mengumpulkan data secara nyata, aktual dan apa adanya dari sumber informasi tanpa ada upaya memanipulasinya. Ketiga, dokumentasi. Untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil; (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian; (3) sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah; (4) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi; dan (5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>10</sup>

Penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai situasi, peristiwa, interaksi, pernyataan dan perilaku dari subjek penelitian, sebagaimana yang ditulis dalam transkrip wawancara atau catatan lapangan. Berdasarkan wujud dan sifat-sifat

<sup>8</sup> Ibid., 118.

<sup>9</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2002), 186.

<sup>10</sup> Ibid.

data tersebut maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Adapun prosedur analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### Profil dan Perkembangan Unipdu

Awal mulanya Romo KH Muh As'ad Umar selaku Ketua Umum Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang mendirikan Fakultas Tarbiyah Universitas Darul Ulum (Undar) Jombang pada tahun 1987. Untuk mengembangkan prodi-prodi yang lain, pada tahun 1999 dari Fakultas Tarbiyah Undar menjadi STAUDU (Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berada di tengah-tengah pesantren melengkapi lembaga-lembaga pendidikan dasar dan menengah formal lain yang telah berdiri. Seiring dengan perkembangan STAUDU maka Kiai As'ad mendirikan pendidikan tinggi lain yaitu AKPER (Akademi Perawat) dan STIBA (Sekolah Tinggi Bahasa Asing).

Dalam Statuta Unipdu tahun 2007 disebutkan bahwa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang disingkat Unipdu Jombang adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, didirikan dengan Akta Notaris No. 7 Mayuni Sofyan Hadi, SH., tanggal 5 April 2000 yang telah diubah dan ditambah sesuai perkembangan, terakhir dengan Akta Notaris No. 59 H. Mayuni Sofyan Hadi, SH. Tanggal 24 Maret 2005.<sup>11</sup>

Kemudian pada tanggal 9 September 2001 secara resmi didirikanlah Unipdu yang merupakan gabungan dari STAUDU, STIBA, AKPER dan AKBID dengan beberapa penambahan fakultas dan program studi (6 program eksakta dan 4 program sosial). Pendirian Unipdu ini diresmikan oleh Bapak Wakil Presiden RI Dr HM Hamzah Haz dengan disaksikan oleh para kyai sepuh PP Darul Ulum dan pondok pesantren lain.<sup>12</sup>

Visi unipdu adalah “menjadi universitas yang mampu memadukan berbagai jenis ilmu dalam proses penyadaran sebagai *kehalifah fi al-ard* dan sebagai hamba Allah yang saleh. Sedang misinya adalah “mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi intelektual yang *tafaqqub fi al-din*, berilmu, manfaat, berzikir kuat, berfikir cepat, bertindak tepat.”

Kurikulum Unipdu disusun berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan berpedoman pada kurikulum inti dan

<sup>11</sup> Statuta Unipdu Bab II Tentang Jati Diri Pasal 2 Ayat 1 Tahun 2011.

<sup>12</sup> <http://www.Unipdu.ac.id>.

institusional yang disusun dengan tujuan agar mahasiswa dapat menguasai ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan serta sikap sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Sesuai dengan visi dan misi Unipdu, setiap fakultas harus ada kurikulum yang memuat tentang kajian ke-Islaman matakuliah.

Unipdu memiliki beberapa unsur pelaksana akademik, unsur pelaksana akademik itu disebut fakultas. Dari hasil survei lapangan Unipdu memiliki enam fakultas dan satu program pascasarjana.

Tabel 1  
Tingkat Strata Pendidikan Unipdu

No	Fakultas	Program Studi	Akreditasi
1	Ilmu Kesehatan	S-1 Keperawatan	B
		D-3 Keperawatan	B
		D-3 Kebidanan	B
2	Fakultas Agama Islam	S-1 Pendidikan Agama Islam	B
		S-1 PGMI	C
		S-1 Ahwal Asy-syakhsiah	B
3	Fakultas Teknik	S-1 Sistem Informasi	C
4	Fakultas Bahasa & Sastra	S-1 Sastra Inggris	C
		D-3 Sastra Jepang	B
5	Bahasa	S-1 Pend.santra inggris	C
6	Fakultas Ilmu Administrasi	S-1 Administrasi Niaga (bisnis)	C
7	Fakultas Matematika & IPA	S-1 Matematika Sain	C
8	Program Pascasarjana	S-2 Manajemen Pendidikan Islam	B

Mengenai manajemen pendidikan yang ada di Unipdu, bisa disederhanakan sebagai berikut. Pertama, manajemen kemahasiswaan. Dalam manajemen kemahasiswaan titik berat pembinaannya pada kegiatan ekstra dan proses perkuliahan yang efektif dengan mengacu pada *akhlāq-ul karimah*, nilai-nilai Islam, kejujuran dan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Setiap mahasiswa diperlakukan sama di Unipdu dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi. Mahasiswa Unipdu mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan selama menjadi mahasiswa Unipdu. Untuk menjadi mahasiswa Unipdu bisa melalui beberapa jalur, yaitu: jalur SPMB, jalur PMDK, pindahan/transfer dan bidik misi. Adapun kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa Unipdu meliputi: kepemimpinan, penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan dan kegiatan-kegiatan penunjang.

Kedua, manajemen sarana dan prasarana. Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana kebijakan Unipdu diarahkan pada pemenuhan sarana prasarana pembelajaran, utamanya dalam hal pengadaan laboratorium dan sarana praktikum mahasiswa. Unipdu mempunyai lima gedung, yakni gedung A yang digunakan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK), gedung B yang digunakan oleh Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS), gedung C yang digunakan oleh Fakultas Teknik, Fakultas Agama Islam, Fakultas MIPA, Fakultas Administrasi, Perpustakaan di Islamic Centre. Sedangkan gedung D digunakan untuk Laboratorium Komputer, Program Pascasarjana, Laboratorium PPL, dan Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan, sedangkan Gedung E digunakan kantor Rektorat.

Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana menggunakan Rencana Strategi (RENSTRA) dan RENOP lembaga yang berlaku dan disesuaikan dengan kemampuan Yayasan. Setiap akhir tahun anggaran dilaksanakan penginvestarisasian kembali sarana dan prasarana pendidikan dan nonpendidikan yang ada disemua unit kerja oleh tim yang diangkat oleh Ketua Yayasan. Pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana dilakukan setahap demi setahap secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan.

Berikut ini jumlah sarana dan prasarana sebagai penunjang akademik yang telah dimiliki Unipdu. (1) Pusat Komputer, sarana mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan di bidang teknologi informasi. (2) Pusat Studi Al-Qur'an, sarana untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pendalaman kajian-kajian keislaman secara mendalam. (3) Pusat Studi Bahasa, sarana untuk belajar bahasa asing terutama bahasa Inggris dan penguasaan TOEFL. (4) Pusat Komputer dan Internet, sarana pelatihan penguasaan multimedia dan akses internet. (5) Perpustakaan, perpustakaan pusat memiliki sejumlah koleksi buku, majalah, jurnal dan surat kabar. Dilengkapi dengan *free access internet* dan *hotspot area*. (6) LAC (*language access centre*), sarana untuk belajar bahasa asing terutama bahasa Inggris dan Jepang dengan koleksi buku dan majalah berbahasa asing. Dilengkapi dengan peralatan multimedia dan *access internet*. (7) Islamic Centre, sarana pendidikan dan pengembangan Agama Islam dan kegiatan-kegiatan budaya Islam. (8) Asrama mahasiswa, sarana tempat tinggal mahasiswa yang berada di lingkungan pesantren. Fasilitas asrama yang dapat menunjang kegiatan belajar mahasiswa. (9) Rumah Sakit Unipdu Medika, sarana kesehatan bagi para mahasiswa lahan praktik bagi mahasiswa kesehatan yang didukung peralatan teknologi kesehatan yang modern.

Ketiga, manajemen keuangan. Dari hasil temuan penulis, didapatkan bahwa semua pembiayaan penyelenggaraan rutin Unipdu dan pembangunan adalah berasal dari Yayasan. Adapun sumber dana Yayasan berasal dari: mahasiswa berupa Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan Dana Pengembangan/Pembangunan (DP); pemerintah; masyarakat; alumni; dan lain-lain dari dalam maupun luar negeri. Seluruh penerimaan dana harus disetor ke Unipdu. Kemudian dana tersebut dialokasikan dengan ketentuan alokasi pengembangan Yayasan terdiri dari DPP dan 20% dari seluruh dana yang masuk sedangkan alokasi operasional adalah 80% dari seluruh yang masuk selain DPP.<sup>13</sup> Sedangkan penggunaan dana yang berasal dari sumber Yayasan, baik dalam bentuk anggaran rutin maupun anggaran pembangunan, dikelola sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di Yayasan. Dengan prinsip transparan, akuntabel, dan bermanfaat.

Keempat, manajemen hubungan masyarakat. Sesuai dengan Statuta Unipdu, untuk meningkatkan mutu Tri Dharma perguruan tinggi, pimpinan Unipdu dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain, baik dari dalam maupun luar negeri. Kerjasama tersebut didasarkan pada asas saling menguntungkan dan saling menghormati serta tidak mengganggu pelaksanaan tugas-tugas pokok atau tugas penting lainnya. Kerjasama tersebut dapat berbentuk (1) kontrak manajemen, (2) program kembar, (3) program pemindahan kredit, (4) tukar menukar dosen dan mahasiswa dalam penyelenggaraan kegiatan akademik, (5) pemanfaatan bersama sumber daya dalam pelaksanaan akademik, (6) penerbitan bersama karya ilmiah dan lain sebagainya.

### **Temuan-Temuan Implementasi Inovasi Manajemen Unipdu**

Setelah peneliti melakukan pendalaman dokumentasi dan melakukan wawancara dengan para pimpinan Unipdu, perubahan-perubahan yang ada di Unipdu sebenarnya bersifat melanjutkan dari program-program yang direncanakan Rektor sebelumnya, yakni Prof Dr H Imam Bawani. Namun demikian ada beberapa inovasi yang dilakukan yang sifatnya mendesak untuk dilakukan. Kalau peneliti melihat dari rencana strategis Unipdu yang ada, peneliti bisa menggambarkan dalam tabel berikut ini.

---

<sup>13</sup> Data ini diambil dari Biro Administrasi Umum Unipdu bagian Arsip MoU Unipdu.

<sup>13</sup> Wakil Rektor bidang Akademik, *Wawancara*, Unipdu Jombang.

Tabel 2  
Perbandingan Rencana Strategis 2009-2014 dengan 2015-2020

No	Rencana Strategis 2009-2014	Rencana Strategis 2015-2020
1	<p>Prioritas pengembangan lima tahun ke depan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan mutu Tri Dharma dan kemahasiswaan</li> <li>Modernisasi kampus dan fasilitas serta pengembangan jaringan ICT</li> <li>Penataan kelembagaan dan sistem manajemen</li> <li>Pengembangan usaha</li> <li>Pengokohan kehidupan beragama</li> <li>Peningkatankesejahteraan</li> </ol>	<p>Prioritas pengembangan lima tahun ke depan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tahun penambahan prodi</li> <li>Tahun manajemen</li> <li>Tahun kompetisi dan</li> <li>Tahun Prestasi</li> <li>Tahun Penigkatan SDM (S3)</li> <li>Peningkatan nilai akreditasi BAN PT</li> </ol>
<b>Kebijakan dalam Program</b>		
2	<p>Bidangang pendidikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan daya tamping beberapa program studi dengan mempertimbangkan ketersediaan ketenagaan dan fasilitas fakultas</li> <li>Memberdayakan program studi dan jurusan</li> <li>Mengembangkan sistem belajar berbasis IT</li> </ol>	<p>Bidangang tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Struktur organisasi yang efektif dan efisien dalam mewujudkan birokrasi yang cepat, tepat dan ramah</li> <li>Menyatikan Akademi Keperawatan dan Akademi Kebidanan Darul Ulum menjadi program studi D3 Keperawatan dan D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu</li> <li>Menyusun manajemen SDM</li> <li>Menggunakan sistem informasi untuk mendukung kegiatan akademik</li> <li>Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga admistrasi</li> </ol>
3	<p>Bidangang penelitian dan pengembangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Merintis pengembangan pusat pengkajian dan penelitian yang bertaraf nasional</li> <li>Menyelenggarakan pelatihan manajemen dan metodologi penelitian</li> <li>Memfasilitasi pengembangan penelitian dan kelompok-kelompok penelitian dal berbagai</li> </ol>	<p>Bidangang mutu, relevansi dan daya saing:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Akreditasi</li> <li>Mengembangkan kurikulum untuk peningkatan daya saing lulusan</li> <li>Meningkatkan kualitas dan profesionalitas dosen</li> <li>Meningkatkan sarana dan fasilitas pendukung pembelajar</li> <li>Meningkatkan jumlah koleksi</li> </ol>

	<p>disiplin ilmu</p> <p>d. Mengembangkan sistem informasi penelitian</p>	<p>perpustakaan</p>
4	<p>Bidang pengabdian kepada masyarakat:</p> <p>a. Mengembangkan payung program pengabdian kepada masyarakat, dan melaksanakannya termasuk yang berbasis hasil penelitian</p> <p>b. Mengadakan pelatihan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat</p> <p>c. Memberikan penghargaan kepada dosen yang berhasil dalam mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan dan strategis</p> <p>d. Terlaksananya sepuluh program layanan pendidikan masyarakat yang menambah pendapatan Unipdu</p> <p>e. Terlaksananya layanan pendidikan di sekolah dan luar sekolah</p>	<p>Bidang pemerataan dan perluasan akses:</p> <p>a. Meningkatkan jumlah mahasiswa</p> <p>b. Mengurangi jumlah mahasiswa <i>drop out</i></p>
5	<p>Bidang kemahasiswaan:</p> <p>a. Menata manajemen dalam kelembagaan ORMAWA serta UKM (Unit Kegiatan Kemahasiswaan)</p> <p>b. Mnembangkan sistem penelusuran minat dan bakat mahasiswa</p> <p>c. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan baik tingkat daerah maupun nasional</p> <p>d. Mengembangkan sistem asrama mahasiswa</p> <p>e. Memantapkan bimbingan dan konseling karir mahasiswa</p>	<p>Strategi pencapaian:</p> <p>a. Memfasilitasi staf yang mempunyai jabatan struktural untuk mengembangkan kemampuan <i>leadership</i></p> <p>b. Menghapus jabatan yang tidak berfungsi secara maksimal</p> <p>c. Peningkatan kemampuan berbahasa asing</p>
6	<p>Bidang modernisasi kampus dan fasilitas:</p> <p>a. Melaksanakan pembangunan fisik dan fasilitas kampus berstandar nasional</p> <p>b. Memantapkan sistem manajemen</p>	<p>Strategi pencapaian:</p> <p>a. Mewajibkan pimpinan fakultas dan kepala prodi untuk terlibat dalam forum pimpinan di wilayah KOPERTIS wilayah</p>

	<p>fasilitas berdasarkan penjamin mutu yang meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengamanan secara komprehensif</p> <p>c. Mengupayakan dan memberdayakan sebagai bantuan dari dalam maupun luar negeri untuk pengembangan fasilitas</p> <p>d. Meningkatkan sistem sekuriti dan manajemen kampus</p> <p>e. Memperluas, mengembangkan dan memberdayakan sistem pengelolaan tata ruang kampus</p>	<p>VII/Nasional</p> <p>b. Mengadakan <i>in-house training</i> tentang kepemimpinan organisasi akademik</p> <p>c. Peningkatan kemampuan teknologi informasi</p>
7	<p>Bidang jaringan ICT:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas infrastruktur ICT</li> <li>2. Menyempurnakan sistem informasi manajemen Unipdu yang lengkap, akurat dan mutakhir</li> <li>3. Meningkatkan kapasitas dan fungsi PUSKOMNET Unipdu</li> <li>4. Mengembangkan <i>e-learning</i></li> <li>5. Mengembangkan <i>e-management</i> baik dalam bidang akademik maupun non akademik</li> <li>6. Mengembangkan perpustakaan berbasis ICT (<i>virtual library</i>)</li> </ol>	<p>Strategi pencapaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan kemampuan menggunakan teknologi informasi</li> <li>b. Memeberikan beasiswa S1 bagi karyawan yang masih berpendidikan SMA sampai D3</li> </ol>
8	<p>Bidang penataan kelembagaan dan sistem manajemen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan rekonstruksi organisasi dan penataan sistem manajemen</li> <li>b. Menyusun prosedur dalam tata kerja baru sesuai dengan pembaharuan yang telah ditetapkan</li> <li>c. Mengembangkan sistem akuntabilitas kinerja dan penjamin mutu</li> <li>d. Mengembangkan sistem manajemen keuangan</li> <li>e. Menata dan memberdayakan unit-unit pendukung dan unit bisnis pendukung</li> <li>f. Mengembangkan sistem manajemen penghemat energi</li> </ol>	<p>Strategi pencapaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun kurikulum berbasis keahlian alternatif</li> <li>b. Menyusu kurikulum berbasis ke-Islaman</li> <li>c. Mendata prioritas kebutuhan Universitas terhadap jumlah dan kualifikasi pendidikan terakhir dosen</li> </ol>



<p>9</p>	<p>Bidang penataan SDM:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan kode etik tenaga edukatif dan peneliti serta pedoman dan pelaksanaan</li> <li>b. Mengembangkan pedoman dan pelaksanaan rekrutmen pegawai Unipdu terutama tenaga akademik sesuai dengan kebutuhan Universitas</li> <li>c. Meningkatkan kompetisi kepribadian, profesionalisme sosial, budaya kerja dan disiplin kerja yang tinggi dalam kaitannya dengan kapasitas membangun Universitas</li> <li>d. Meningkatkan mutu, kualifikasi dan jumlah SDM</li> </ul>	<p>Strategi Pencapaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan beasiswa atau merekomendasikan kepada seluruh staf untuk melakukan studi lanjut</li> <li>b. Memberikan keleluasaan kepada dosen untuk berbagi keilmuan dan wawasan</li> <li>c. Mengikutsertakan para staf kedalam konferensi, <i>workshop</i> dan pelatihan yang sesuai dengan keilmuannya</li> </ul>
<p>10</p>	<p>Bidang pengembangan usaha:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyempurnakan <i>Business Plan</i> Universitas</li> <li>b. Mengembangkan dan melaksanakan usaha Universitas berbasis akademik (<i>academic venture</i>)</li> <li>c. Mengembangkan model inkubator usaha Universitas</li> <li>d. Membangun pusat layanan jasa konsultasi, kepakaran dan kelembagaan</li> <li>e. Membangun pusat pendidikan dan pelatihan SDM</li> </ul>	<p>Strategi pencapaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendata buku yang diperlukan dosen</li> <li>b. Pengadaan koleksi melalui berbagai sumber</li> <li>c. Program perbaikan manajemen perpustakaan</li> </ul>
<p>11</p>	<p>Bidang peningkatan kesejahteraan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan sistem insentif untuk meningkatkan kinerja SDM</li> <li>b. Menerapkan sistem evaluasi berbasis kinerja bagi tenaga dosen dan administrasi</li> <li>c. Menata sistem pengembangan karir</li> <li>d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga akademik dan admistrasi</li> </ul>	<p>Strategi Pencapaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memaksimalkan peran dosen wali/ pembimbing akademik</li> <li>b. Pengajuan beasiswa dari lembaga-lembaga terkait, sehingga masalah ekonomi bukan lagi sebagai kendala mahasiswa untuk melanjutkan kuliah program asistensi dengan mengangkatnya sebagai asisten</li> </ul>
<p>12</p>	<p>Bidang pengokohan kehidupan beragama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelenggarakan pendidikan agama</li> </ul>	<p>Strategi pencapaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menertibkan admistrasi akademik</li> <li>b. Memenuhi persyaratan pengajuan akreditasi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mengembangkan pusat studi al-Qur’ān</li> <li>c. Meningkatkan mutu kehidupan beragama</li> <li>d. Mengoptimalkan fungsi masjid kampus untuk penyelenggaraan tutorial pendidikan agama Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menyusun keahlian berbasis keahlian alternatif</li> <li>d. Menyusun kurikulum berbasis ke-Islaman</li> <li>e. Memberdyakan pusat-pusat studi</li> </ul>
13	<p>Bidang peningkatan citra Unipdu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menkuatkan fungsi kehumasan</li> <li>b. Merintis pengembangan Unipdu Press</li> <li>c. Menerbitkan koran kampus Unipdu</li> <li>d. Mengembangkan kerjasama dengan media massa untuk mempromosikan Unipdu</li> <li>e. Penyelenggarakan seminar nasional dan internasional</li> </ul>	

Mengenai persoalan SDM, dari hasil analisa dokumentasi, ditemukan bahwa Unipdu dalam rangka meningkatkan kualifikasi dosen dan kemampuan mengajar, maka pimpinan memberi kebijakan bahwa untuk dosen yang mau mengajar mahasiswa starata 1 (S1), maka dosen tersebut harus lulus S2. Untuk dosen yang mau mengajar mahasiswa S2, maka dosen harus lulus S3. Dan mendorong, memotivasi yang sudah S3 untuk mengurus Guru Besarnya.

Dari hasil pengamatan dan analisis dokumentasi, ditemukan bahwa setiap kebijakan yang diambil oleh pimpinan Unipdu selain menggunakan kebijakan yang bersifat kekeluargaan, sering juga menggunakan kolaborasi antara gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan administratif dan gaya pemimpin otokratik. Hal ini dilakukan karena faktor lingkungan, yaitu Unipdu berada di lingkungan pesantren.<sup>14</sup> Gaya pimpinan karismatik memiliki daya teknik, strategi dan pembawaan yang luar biasa, sehingga ia mempunyai pengikut dan jumlahnya yang sangat luar biasa. Gaya ini erat kaitannya dengan supranatural (gaib). Gaya ini biasanya dilakukan pimpinan Unipdu ketika berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang sifatnya kontroversial. Misalnya pimpinan Unipdu tidak mungkin memberi izin pada malam penutupan OSCAR mengadakan hiburan yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan, sedangkan mahasiswa sangat menginginkan diadakannya.

<sup>14</sup> Materi Latihan Keterampilah Manajemen Mahasiswa 2008 Kopertis Wilayah VII Jawa Timur.

Persoalan sarana dan prasarana bisa dijelaskan sebagaimana berikut. Pertama perpustakaan. Perpustakaan pusat memiliki sejumlah koleksi buku, majalah, jurnal nasional maupun internasional dan surat kabar. Namun demikian menurut hasil pengamatan dan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah koleksi buku sudah mencukupi untuk kebutuhan mahasiswa masing-masing fakultas, sehingga kebutuhan mahasiswa buku-buku atau literatur sudah terpenuhi. Walaupun demikian pihak pustakawan tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Dari temuan penelitian perpustakaan itu dilengkapi dengan *free access internet* dan *hotspot area*.

Kedua, LAC (*language access centre*). Sarana untuk belajar bahasa asing terutama bahasa Inggris, Prancis dan Jepang dengan koleksi buku, leshan Prancis dan majalah berbahasa asing. Delengkapi dengan peralatan multimedia dan *access internet*. Dari hasil temuan penelitian sarana ini sangat menunjang kemampuan mahasiswa berbahasa Inggris, Prancis dan Jepang karena dilengkapi dengan fasilitas yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Inggris dengan baik dan benar.

Ketiga, Islamic Centre. Islamic Centre ini adalah sarana pendidikan dan pengembangan Agama Islam dan kegiatan-kegiatan budaya Islam. Dari hasil pengamatan sarana ini cukup luas sekali kira-kira bisa menampung jamaah kurang lebih 5000 orang. Sarana ini biasa dipakai ketika ada kegiatan kajian keislaman, studium general atau kegiatan besar kampus lainnya.

Keempat, Gedung Gelora Unipdu. Gelora Unipdu ini adalah sarana penunjang pendidikan dan pengembangan potensi mahasiswa khususnya bidang olah raga dan kegiatan-kegiatan lain. Dari hasil pengamatan sarana ini cukup luas sekali kira-kira bisa menampung jamaah kurang lebih 2000 orang. Sarana ini biasa dipakai ketika ada kegiatan Ahad Sehat dan kegiatan olah raga serta kegiatan besar kampus lainnya.

Kelima, asrama mahasiswa. Asrama mahasiswa ini sebagai sarana tempat tinggal mahasiswa yang berada di lingkungan pesantren. Asrama mahasiswa perguruan tinggi dalam pesantren diharapkan memakai konsep asrama "*ma'bad 'alī*," dimana kegiatan asrama relevan dengan program-program yang ada di universitas, bahkan kegiatan asrama sebagai penunjang terhadap program yang di universitas. Fasilitas asrama ini idealnya dapat menunjang kegiatan belajar mahasiswa.

Keenam Rumah Sakit Unipdu Medika. Sarana kesehatan bagi para mahasiswa. Lahan praktek bagi mahasiswa kesehatan yang didukung peralatan teknologi kesehatan yang modern. Dari hasil wawancara

dengan salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu kesehatan. Fasilitas ini lumayan baik, tapi fasilitas yang berkenaan dengan praktikum kesehatan cukup memadai.<sup>15</sup>

Ketujuh, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). BEM adalah salah satu organisasi mahasiswa yang ada di Unipdu, organisasi ini adalah wahana untuk menampung dan menyalurkan minat dan bakat mahasiswa untuk dibina secara mendalam. BEM ini di bawah tanggung jawab Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dalam segala bentuk program dan kegiatannya. BEM di Unipdu ada dua tingkatan yaitu BEM Universitas, berada di tingkat Universitas dan BEM tingkat fakultas berada di tingkat fakultas. Dengan kegiatan aktivitas fotografi, seni musik albanjari, drama teater, paduan suara mahasiswa, bela diri (persaudaraan setia hati teratai), olahraga (bulu tangkis), radio kampus (dutek), pramuka dan seni tari.

### **Indikator Implementasi Manajemen Unipdu**

Dari hasil analisa data, baik dokumentasi, observasi maupun interview, maka kisi-kisi terlaksananya manajemen di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum meliputi beberapa bidang. Bidang-bidang tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Pertama, tentang manajemen personalia. Secara umum Unipdu telah melaksanakan manajemen personalia dengan baik, akan tetapi ada di beberapa bidang yang personilnya merangkap jabatan, faktor ini disebabkan: (1) tersedianya SDM yang mumpuni di bidangnya; (2) kecukupan dana untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan atau staf Unipdu; dengan demikian, kalau Universitas mengadakan pengangkatan karyawan baru atau staf baru otomatis akan menambah beban biaya Universitas; (3) jabatan yang dirangkap tidak begitu berpengaruh terhadap kualitas kerja maupun pelayanan terhadap mahasiswa; gaya kerja karismatik terkadang menyebabkan kerja pimpinan profesional dan sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing pejabat Universitas.

Kedua, tentang manajemen kemahasiswaan. Unipdu secara tatanan sudah melaksanakan pengelolaan manajemen kemahasiswaan dengan baik. Sedangkan yang berkenaan dengan fasilitas baik fasilitas yang berkenaan dengan kegiatan akademik maupun fasilitas pengembangan mahasiswa, juga tergolong baik dan memadai. Misalnya, laboratorium *micro teaching* untuk jurusan Pendidikan Agama Islam dan laboratorium sidang untuk jurusan Hukum Keluarga (*al-b}wāl al-shakhs}iyyah*), sarana

---

<sup>15</sup> Mahasiswa FIK, *Wawancara*, Unipdu Jombang 5 Juli 2009.

olah raga dan lain sebagainya. Ketiga, tentang manajemen keuangan. Unipdu telah melaksanakan manajemen dan pengelolaan keuangan sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu dilaksanakan dengan akuntabilitas yang sempurna, sehingga keuangan Unipdu yang didapat maupun uang yang dibelanjakan sudah dilaksanakan dengan transparan. Keempat, tentang manajemen sarana dan prasarana. Unipdu telah melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan baik. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kelengkapan sarana baik yang bersifat sarana untuk akademik maupun sarana yang berkaitan dengan pengembangan mahasiswa sudah baik terpenuhi dengan sempurna.

Terakhir, bagi mahasiswa Unipdu baik S1 maupun D3 dan S2, untuk menunjang mutu dan meningkatkan kualitas mahasiswa yang bersangkutan, maka pimpinan Universitas memberi kebijakan: setiap mahasiswa yang mau lulus di samping harus sudah mengikuti ujian skripsi atau tugas akhir, mahasiswa diwajibkan pula mengikuti ujian dan memiliki sertifikat komputer yang dikelola oleh PUSKOM, mengikuti ujian TOEFL dan memiliki sertifikatnya yang dikelola oleh Pusat Studi Bahasa (PSB), dan mengikuti ujian kepondokan dan memiliki sertifikatnya yang dikelola oleh Pusat Studi Quran (PSQ).

### **Unipdu Sebagai Perguruan Tinggi Alternatif Masyarakat**

Ada beberapa indikator Unipdu menjadi pendidikan alternatif masyarakat. Di antara indikator-indikator itu adalah sebagaimana berikut. (1) Adanya peningkatan secara kuantitas jumlah mahasiswa setiap tahun ajaran baru. (2) Unipdu telah mampu memadukan manajemen perguruan tinggi umum dengan pesantren. (3) Kampus Unipdu berada di tengah-tengah pesantren, sehingga suasana belajar sangat kondusif dan nyaman serta jauh dari hiruk-pikuk suasana luar. (4) Unipdu mampu melaksanakan perpaduan ilmu pengetahuan umum dan agama, sehingga mahasiswa mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat dengan bekal ilmu pengetahuan ganda tersebut. (5) Biaya pendidikan Unipdu bisa dijangkau oleh berbagai kalangan. (6) Banyaknya alumni Unipdu yang telah berkiprah di tengah-tengah masyarakat, baik di instansi pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi sosial kemasyarakatan, organisasi politik maupun di lembaga swasta lainnya.

## Catatan Akhir

Berikut ini disajikan beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Konsep inovasi manajemen Unipdu pada dasarnya adalah manajemen yang menggabungkan dimensi positif perguruan tinggi umum dan pesantren. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Unipdu merupakan satu kesatuan antara pendidikan umum dengan pendidikan pesantren. Di antara pesantren mahasiswa dengan perguruan tinggi terdapat ikatan yang erat serta saling membutuhkan dan menunjang dalam satu sistem dan pengaturan. Bahkan bila telah memungkinkan, fungsi-fungsi pesantren dan perguruan tinggi perlu difusikan menjadi satu. Dengan model penggabungan dimensi positif kedua tipe lembaga pendidikan tersebut, diharapkan Unipdu akan melahirkan para sarjana yang menguasai IPTEK secara professional dan mendalami ilmu keagamaan serta mengamalkannya dengan baik dan benar.
2. Implementasi Inovasi manajemen Unipdu adalah menjadikan sebuah Universitas yang mampu memberikan kemampuan nilai-nilai plus kepada mahasiswa baik ilmu pengetahuan umum maupun agama, Unipdu telah mampu mengimplementasikan inovasi-inovasi manajemen untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
3. Dari hasil analisis dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa Unipdu adalah sebuah perguruan tinggi alternatif bagi masyarakat.[]

## Daftar Rujukan

- Abbas, Syahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: CIDA-IISEP, 2008.
- Arifin, Imran dan Muhammad Selamat, *Kepemimpinan Kiyai Dalam Perubahan Menejemen Pondok Pesantren: Kasus Ponpes Tebu Ireng*. Yogyakarta: Aditia Media, 2010.
- Dhofier, Zamakhsary. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3S, 1985.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas. *Buku Pedoman Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 1999.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya, 2002.

Rogers, E. M. *Diffusion of Innovations*. New York: The Free Press A  
Division of Macmillan Publishing Co. Inc, 1983.  
<http://www.Unipdu.ac.id>.